

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI 3 SAROLANGUN

Septrya Rochmawati Asmarita

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
asmaritarochmawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertanya-tanya apakah komunikasi interpersonal keluarga memengaruhi keinginan siswa untuk belajar di MTs Negeri 3 Sarolangun. Studi ini bertujuan supaya menentukan pengaruh komunikasi interpersonal keluarga terhadap keinginan siswa untuk belajar di MTs Negeri 3 Sarolangun. Penelitian ini memanfaatkan Sampel penelitian ini terdiri dari seluruh populasi kelas VIII di MTs Negeri 3 Sarolangun, yang terdiri dari lima kelas dengan total 136 siswa. Sampel ini terdiri dari seluruh kelas VIII, yaitu 5 kelas terdiri dari 58 siswa. Instrument yang digunakan adalah angket. Komunikasi Interpersonal (X) adalah variabel independen penelitian dan Motivasi Belajar Siswa (Y) adalah variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana dan koefisien determinasi digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besarnya pengaruh komunikasi interpersonal keluarga terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 3 Sarolangun sebesar 38,7%, yang menunjukkan bahwa Variabel independen motivasi belajar interpersonal sebesar 38,7% dapat diimbangi oleh variabel dependen komunikasi interpersonal. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{tabel} = \alpha / 2; n - 1, t = (0,025; 57)$, dan $t_{tabel} = 2,00247$, yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (5,949 lebih besar dari 2,00247). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis bahwa komunikasi interpersonal mempengaruhi motivasi belajar siswa di MTs Negeri 3 Sarolangun diterima.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Keluarga, dan Motivasi Belajar Siswa

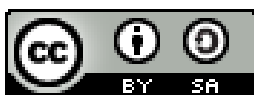
Abstract

The issue This study investigates whether there is a relationship between family interpersonal communication on students' Motivational learning at MTs Negeri 3 Sarolangun. The purpose of this study is to ascertain the impact of family interpersonal communication on students' At MTs Negeri 3 Sarolangun, students can discover motivation. The population employed in this study is the eighth-grade students at MTs Negeri 3 Sarolangun, This has 136 pupils enrolled in 5 courses overall. The selection technique in this study employs the formula and Slovin's method, meaning that the sample taken for the research includes all eighth-grade classes, totaling 58 students. A questionnaire is the tool that is utilized. Interpersonal Communication (X) is the study's independent variable, and the dependent variable is Student Learning Motivation (Y). The coefficient of determination and basic linear regression



analysis are the data analysis methods employed. The study's findings demonstrate that students' willingness to learn has increased as a result of interpersonal communication. The investigation discovered that interpersonal communication has a noteworthy effect on the extent of the influence of family interpersonal communication on students' learning motivation at MTs Negeri 3 Sarolangun, amounting to 38.7%. Thus, the independent variable of interpersonal communication able to clarify 38.7% of the pupils' dependent variable learning motivation, while other factors account for the remaining 61.3%. Family has an impact. Interpersonal Communication on Student Learning Motivation at MTs Negeri 3 Sarolangun. If we look at the t-test, then the t-table value = $\alpha / 2; n - 1, t = (0.025; 57)$, t-table = 2.00247. This indicates that the t-value in the calculation is higher than the t-table value. ($5.949 > 2.00247$). Therefore, H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, the hypothesis that there is an influence of interpersonal communication on student learning motivation at MTs Negeri 3 Sarolangun is accepted

Keywords: Interpersonal Communication, Family, and Student Learning Motivation



A. Pendahuluan

Keluarga adalah pijakan utama seseorang untuk melangkah ke segala arah. Ini adalah dua cara pendidikan sebenarnya dipahami. Karena ini adalah tempat di mana setiap individu dapat menemukan identitas mereka sendiri. Di lingkungan keluarga, orang tua seringkali sibuk dengan pekerjaannya atau tidak mengambil waktu untuk berbicara dengan anaknya, sehingga anak tidak merasa diperlukan berbicara atau percaya bahwa orang tuanya tidak mengawasinya. Anak memiliki kepribadian yang sangat dibentuk oleh Orang tua, baik ayah maupun ibu, memberikan dukungan secara penuh juga merawat anak kesempatan untuk berkembang. Meskipun demikian, tugas orangtua adalah memenuhi kebutuhan psikologis anak, yang mencakup sandang, makanan, dan tempat tinggal, serta kebutuhan psikologis lainnya. Apabila anak-anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, hal tersebut bisa memengaruhi perkembangan mereka. Anak memerlukan lebih banyak perhatian saat mereka tumbuh. yang dibutuhkannya. Salah satu contoh ketidakpedulian orang tua adalah kenakalan anak.

Djamarh mengungkapkan bahwa banyak faktor dipengaruhi oleh hasil belajar siswa, termasuk pengajar, motivasi diri, lingkungan, peralatan dan perlengkapan, juga kolaborasi orang tua dan guru.¹ Hubungan komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru menjadi aspek krusial dalam proses pendidikan, menurut Mc. Carty, Brennan, dan Vecchiarello.²

Proses belajar siswa, dorongan mereka untuk belajar, dan hasil belajar mereka sangat dipengaruhi oleh elemen luar keluarga. Komunikasi dapat membangun hubungan keluarga yang harmonis; jika orang tua dan anak berbicara dengan lancar, komunikasi ini juga dapat memperbaiki keinginan anak untuk mengetahui.

Komunikasi interpersonal bisa membantu orang memahami antara satu sama lain, percaya menghormati satu sama lain, juga meningkatkan ikatan sosial. Ini juga bisa membantu mengatasi ketidaksepakatan dan mengubahnya menjadi keahlian profesional menggunakan metode komunikasi. Jika semuanya dapat dicapai, mungkin ada lingkungan belajar tentang menyenangkantingginya keinginan untuk belajar, dan hasilnya belajar yang baik yang lebih baik sebagai profesional. Ini akan dicapai dengan kewajiban dan upaya.

Salah satu komponen yang mungkin menyebabkan hasil akademik siswa tinggi atau rendah adalah motivasi belajar mereka. Apabila mereka memiliki motivasi belajar yang kuat, hasil belajarnya akan meningkat. Sebab, motivasi merupakan proses yang menentukan seberapa besar intensitas, arah, dan ketekunan yang diperlukan seseorang untuk mencapai tujuannya, guru dan orang tua diharapkan dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk

¹ Hidayat, "Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan."

² Carthy, "School Communication in the Inclusive Classroom: A Comprehensive Model of Collaboration in Education."



belajar³. Selain itu, motivasi juga dapat didefinisikan sebagai dorongan untuk menjadi lebih baik untuk orang lain atau diri sendiri.

Keterlibatan guru dalam proses pembelajaran akan meningkatkan interaksi dan komunikasi. Akibatnya, guru akan mendorong siswa untuk meningkatkan pembelajaran mereka.⁴ Orang tua yang membantu keluarga harus menjadi teman yang baik. Siswa karena kurangnya perhatian orang tua tidak termotivasi untuk belajar dan menjadi lebih diam saat belajar, yang berpotensi menyebabkan kegagalan akademik. Akibatnya, komunikasi keluarga sangat penting, terutama antara orang tua dan anak.

B. Kajian Teoritis

1. Indikator Penilitan Komunikasi Interpersonal

Salah satu karakteristik komunikasi interpersonal keluarga ialah dibawah ini⁵:

1) Keterbukaan (*openess*)

Keterbukaan adalah seberapa jauh seseorang bersikap terbuka saat berinteraksi bersama dengan orang lain. Dalam komunikasi antarpribadi di dalam keluarga, keterbukaan memungkinkan anggota keluarga merespons pikiran dan perasaan yang disampaikan dengan cara yang mudah dipahami.

2) Empati (*empathy*)

Empaty yakni emosi seseorang hampir sama dengan apa yang dirasakan seseorang tanpa perlu benar-benar terlibat dengan emosi atau tanggapannya.

3) Dukungan

Dukungan dapat memberikan motivasi tambahan bagi seseorang untuk lebih antusias dalam beraktivitas dan mencapai target yang diinginkan. Orang-orang terdekatnya, seperti keluarga, biasanya akan menawarkan dukungan.

4) Perasaan Positif (*positiveness*)

Seseorang menghormati pendapat orang lain tentangnya.

5) Kesamaan

Kesamaan adalah seberapa jauh makna pesan dalam komunikasi interpersonal keluarga sama dengan pesan yang disampaikan oleh pengirim dan penerima. Dengan kata lain, "kesamaan" mengacu pada fakta bahwa seseorang memiliki kemiripan dengan orang lain dalam hal mendengarkan dan berbicara.

³ Budiman, *Perkembangan Peserta Didik*.

⁴ Isjoni, *Cooperative Learning*.

⁵ Devito, *Komunikasi Antarmanusia*.



2. Indikator Penelitian Motivasi Belajar

Motivasi ada intinya, belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar untuk membawa perubahan, mengorientasikan, dan mempertahankan sikap orang dengan tujuan supaya mencapai hasil. Perubahan tenaga ini ditunjukkan dengan perasaan dan respons seseorang untuk mencapai maksud.

Faktor motivasi termasuk dorongan dan tujuan.⁶

1) Kebutuhan

Ada ketidakseimbangan dalam diri seseorang yang menggerakkan mereka. Tindakan itu akan membawa kita ke tujuan. Kebutuhan manusia terbagi menjadi dua kategori. Yang pertama adalah kebutuhan biologis, yang biasanya disebut sebagai kebutuhan primer karena sangat penting untuk kehidupan manusia. Yang kedua adalah kebutuhan yang tidak terkait dengan faktor biologis dan dianggap sebagai kebutuhan sekunder.

2) Dorongan

Dorongan untuk mempertahankan diri adalah sifat makhluk hidup. Dorongan ini akan muncul dalam situasi yang mengancam. Ancaman ini dapat berupa ketidakseimbangan fisik. Ketidakseimbangan psikologis tidak terjadi. Pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh mempengaruhi motivasi kuat alami ini. Dalam akhirnya, keinginan ini akan seperti perlu. Motif adalah motivasi dan kebutuhan yang membentuk situasi yang siap. Proses menimbulkan motivasi. Dorongan adalah kebutuhan hasil agar tindakan memenuhi kebutuhan. Semangat adalah kekuatan mental yang berfokus pada saat mencapai tujuan. Inti dari motivasi adalah dorongan ini.

3) Tujuan

Tujuan ialah tujuan apa yang diinginkan seseorang untuk diraih dan menghasilkan perilaku, khususnya perilaku belajar. Mulai perspektif sasaran, tujuan mendorong perilaku. Tujuan sama dengan memenuhi kebutuhan secara psikologis. Orang akan merasa puas jika kebutuhannya terpenuhi, yang berarti mereka tidak perlu melakukan apa-apa lagi. Setiap tindakan yang meningkatkan motivasi memungkinkan Anda mencapai target. Semakin lebih jelas tentang tujuan yang diinginkan, lebih jelas tentang cara tindakan yang menumbuhkan motivasi.

3. Kaitan Pengaruh Komunikasi Interpersonal Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Ketika kita menjalani kehidupan sehari-hari, komunikasi sangat penting, dan mayoritas aktivitas komunikasi terjadi pada konteks komunikasi interpersonal.⁷

⁶ Uno, *Teori Motivasi Belajar Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*.

⁷ Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*.

Seorang remaja sangat membutuhkan kehadiran orang lain untuk membangun kepribadiannya. Orang lain tidak hanya hadir untuk berbicara dengan teman-teman, tetapi mereka juga dapat menyumbangkan ide, pendapat, atau masukan, dan nasihat untuk remaja saat Mereka menghadapi kesulitan. Di sini, komunikasi interpersonal, atau komunikasi yang mendalam, dapat membentuk pengembangan efektivitas pribadi seorang remaja.

Komunikasi adalah keterlibatan aktif dalam proses internal; orang-orang sebagai pembawa dan penerima pesan, memberikan komentar untuk diri mereka sendiri. Selain itu, proses komunikasi interpersonal dapat menghasilkan sarana komunikasi tambahan. Situasi untuk berkomunikasi sangat penting karena hal itu memungkinkan proses berlangsung dengan cara yang dialogis. Dialog adalah cara orang berbicara satu sama lain dan terjadi interaksi. Dalam jenis dialog ini, orang bertindak sebagai pembicara dan orang yang mendengar.

Berkomunikasi unik karena semuanya bermula dari hubungan psikologis, dan proses mental selalu menghasilkan efek. Komunikasi jenis ini diyakini sebagai cara paling efektif untuk mengubah perilaku, pendapat, atau sikap manusia dalam konteks dialogis. Jika setiap individu yang terlibat dalam komunikasi dapat menahan diri, komunikasi interpersonal akan berlangsung dengan baik. Komunikasi juga merupakan bagian penting dari keharmonisan keluarga karena memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pendapat juga perspektifnya karenanya lebih sangat mudah untuk berhubungan dengan orang lain.

Di dalam keluarga, orang-orang dapat saling berkomunikasi, terutama antara anak dan orang tua. Orang tua memiliki ikatan emosional yang kuat dengan anak-anak mereka dan berperan penting dalam mendorong mereka untuk belajar. Motivasi untuk belajar adalah komponen psikis nonintelektual yang berfungsi untuk meningkatkan motivasi, kegembiraan, dan keinginan untuk belajar. Siswa yang sangat termotivasi akan sangat termotivasi untuk melakukan latihan.⁸

C. Metodologi

Dalam penelitian ini, digunakan metode asosiasif dan kuantitatif. Studi asosiasif bertujuan untuk memahami pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel. Populasi yang diteliti mencakup atribut atau unit yang diperoleh dari pengukuran objek penelitian. Dengan demikian, jumlah siswa Kelas VIII di MTs Negeri 3 Sarolangun yang terlibat dalam penelitian ini adalah 136 siswa.

Tabel 1
Populasi Penelitian Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Sarolangun

Sumber: Tata Usaha MTs Negeri 3 Sarolangun

No	Kelas VIII	Populasi
----	------------	----------

⁸ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.

			Laki-laki	Perempuan
1	A	28 Siswa	12 Siswa	16 Siswa
2	B	28 Siswa	12 Siswa	16 Siswa
3	C	29 Siswa	13 Siswa	16 Siswa
4	D	29 Siswa	13 Siswa	16 Siswa
5	E	22 Siswa	12 Siswa	10 Siswa
	Jumlah	136 Siswa		

Untuk menghitung jumlah sampel, peneliti mengenakan formula dan Slovin untuk menghubungkan jumlah sampel yang memiliki tingkat signifikansi mereka inginkan. Oleh karena itu, sample siswa yang terdiri dari 58 individu diambil. Pengumpulan sampel ini dilakukan secara acak sesuai dengan persyaratan representatif.

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n= Jumlah sampel wakil yang diperlukan

N= Jumlah total semuanya

E= Tingkat signifikansi (error) yang diputuskan oleh peneliti.

$$N = \frac{136}{1 + 136 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{136}{1 + 136 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{136}{1 + 1,36}$$

$$n = \frac{136}{2,36}$$

$$n = 57,62$$

Oleh karena itu, total sampel dari 58 orang yang menjawab.

Tabel 2

Sampel Kelas VIII di MTs Negeri 3 Sarolangun

Sumber; Data Primer diolah, 2022

No	Kelas VIII	Populasi		
			Laki-laki	Perempuan
1	A	12 Siswa	6 Siswa	6 Siswa
2	B	12 Siswa	6 Siswa	6 Siswa
3	C	12 Siswa	6 Siswa	6 Siswa
4	D	11 Siswa	6 Siswa	5 Siswa
5	E	1 Siswa	6 Siswa	5 Siswa
	Jumlah	58 Siswa		

Data dikumpulkan dengan menggunakan:

1. Angket

Angket adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai pengetahuan mereka atau tentang diri mereka sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh komunikasi interpersonal dalam keluarga terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri 3 Sarolangun. Oleh karena itu, angket ini disusun sesuai dengan tujuan tersebut dan menyediakan lima opsi di bawahnya:

- a) Sangat Setuju (SS) dengan bobot 5
- b) Setuju (S) dengan bobot 4
- c) Ragu-ragu (R) dengan bobot 3
- d) Tidak Setuju (TS) dengan bobot 2
- e) Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot 1

Penting bagi instrumen penelitian untuk diuji untuk memastikan bahwa penelitian itu berkualitas. Untuk memastikan bahwa variabel penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, penelitian ini juga akan menguji validitas dan reliabelitasnya.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif Variabel Komunikasi Interpersonal

Angket ini dibagikan ke 58 siswa kelas VIII. Komunikasi interpersonal keluarga tentang motivasi belajar siswa dipelajari dengan data angket ini. Variabel Komunikasi Interpersonal (X) memiliki 8 pernyataan dan menerima skor 1907 keseluruhan pernyataan item. Variabel ini menerima skor tertinggi 39 dan terendah 25, masing-masing Angket yang didistribusikan kepada siswa dengan pilihan jawaban mengumpulkan data komunikasi interpersonal keluarga, dengan penyangkalannya adalah 5,4,3,2,1.

Berdasarkan hasil perhitungantabel kriteria penafsiran persentase yang didasarkan pada komponen tingkat kategori "Rendah", yang memiliki hasil persentase 22%, menunjukkan bahwa 13 siswa dari total pelajar yang tidak berbicara bersama dengan orang tua mereka memiliki tingginya tingkat komunikasi antara anggota keluarga satu sama lain.

2. Analisis Deskriptif Variabe Motivasi Belajar Siswa

Angket berikut dibagikan kepada 58 siswa kelas VIII. Hasil penelitian yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa, yang terdiri dari delapan mengatakan dan menerima skor untuk item pernyataan secara keseluruhan pada tahun 1949. Analisis variabel motivasi belajar siswa (Y menghasilkan skor tertinggi 39 dan terendah 25 dari angket siswa dengan pilihan jawaban, dengan penyekoran 5,4,3,2,1.

Tabel yang menggambarkan standar penafsiran persentase berdasarkan aspek tingkatan "Sedang", yang memiliki hasil persentase 45%, menunjukkan bahwa 26 siswa tidak termotivasi untuk belajar, meskipun mereka memiliki tingginya keinginan untuk belajar.

3. Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam analisis regresi linier sederhana, langkah pertama adalah menemukan persamaan regresi. Program *IBM SPSS Statistics 22—Seri Program Statistik* dimaksudkan supaya menemukan persamaan regresi dalam investigasi ini. Hasil analisis seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	14,126	3,294		4,289
Komunikasi Interpersonal Keluarga	,592	,100	,622	5,949

Coefficients^a

Model	Sig.
1 (Constant)	,000
Komunikasi Interpersonal Keluarga	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Dengan memperhatikan kolom koefisien tidak standar, persamaan regresi yang dipilih untuk digunakan dalam analisis ialah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 14,126 + 0,592X$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel terikat (Motivasi Belajar Siswa)

a : Konstanta

b : koefisien regresi variabel X

X : Variabel bebas (Komunikasi Interpersonal)

Persamaan regresi linier konvensional ini menunjukkan nilai yang positif untuk konstanta 14,126, yang menunjukkan bahwa dorongan siswa untuk belajar akan bernilai 14,126 jika

komunikasi interpersonal keluarga nol. Ada koefisien regresi positif sebesar 0,592 untuk variabel X. Dengan kata lain, pengaruh tersebut bersifat positif.

b) Uji t

Untuk menjalankan uji t, penyelidik memiliki standar membuat keputusan.

1) Keputusan 1

Jika Signifikan > 0,05 maka Ho diterima. Dengan kata lain, variabel komunikasi interpersonal tidak berdampak signifikan pada keinginan siswa untuk belajar.

Jika signifikan < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, Dengan kata lain, komunikasi interpersonal memengaruhi motivasi belajar siswa.

2) Keputusan 2

t hitung < t tabel maka Ho diterima, Dengan kata lain, tidak ada pengaruh yang signifikan dari komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa.

t hitung > t tabel maka Ho ditolak, dan Ha diterima, yang berarti komunikasi interpersonal memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Metode yang digunakan untuk menentukan t tabel adalah sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = \alpha / 2; n - 1$$

Keterangan:

α = Signifikansi

n = Jumlah Sampel

jadi t tabel = $5\% / 2; 58 - 1 = 0,025; 57 = 2,00247$.

Menggunakan bantuan untuk menemukan nilai t *program IBM SPSS Statistics 22 (Seri Program Statistik)* tertera pada Tabel 3

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa keputusan pertama menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal (X) memberikan dampak positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar (Y). Ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi komunikasi interpersonal yang sebesar 0,000 ($X < 0,05$), yang mengindikasikan dampak yang signifikan.

Keputusan kedua menunjukkan bahwa nilai tabel $t = \alpha/2; n - 1$, dan $t = (0,025; 57)$, dengan t tabel = 2,00247. Ini menunjukkan bahwa nilai t tabel lebih kecil dibandingkan nilai t hitung (5,949 lebih besar dari 2,00247), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah bahwa siswa di MTs Negeri 3 Sarolangun dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal.

c) Koefisien Determinasi

Pada dasarnya, koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana baik contoh dapat menerangkan diferensiasi variabel yang terikat atau dependen. Nilai R berkisar antara nol dan satu, dan apabila nilainya lebih besar, karenanya, ada kemungkinan bahwa model ini memiliki kapasitas yang lebih tinggi untuk menggambarkan perubahan yang disebabkan oleh variabel independen dibandingkan dengan variabel dependen.



Sebaliknya, jika nilainya lebih rendah, variasi pada variabel independen hanya menjelaskan sedikit tentang variabel terikat atau dependen. Hasil diperoleh dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 22, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel yang terlampir di bawah in

Tabel 4
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,622 ^a	,387	,376	2,763

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal Keluarga

Nilai R² (R Square) yang diperoleh adalah 0,387 atau 38,7%, berdasarkan data output SPSS. Ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dalam keluarga berkontribusi sebesar 38,7% terhadap keinginan siswa untuk belajar, yang berarti bahwa komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 38,7%. Sementara itu, 61,3% masih dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dibahas dalam penelitian ini.

Dari uraian di atas, Komunikasi keluarga-siswa di MTs Negeri 3 Sarolangun juga merupakan faktor lain yang memengaruhi keinginan mereka untuk belajar. Dengan kata lain, semakin intens komunikasi keluarga dengan siswa selama proses pembelajaran, semakin tinggi keinginan mereka untuk belajar.

Salah satu dari dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan PMB adalah dari dalam Siswa dalam diri mereka sendiri (internal): minat, metode belajar, pemahaman, dll. Siswa di luar diri mereka sendiri (eksternal): lingkungan pendidikan, keluarga, fasilitas dan prasarana, dll. Keluarga adalah komponen luar yang berdampak pada hasil belajar.

Tempat tinggal keluarga sering disebut sebagai tempat pertama karena di tempat Itu adalah anak pertama kali mendapatkan pembelajaran, asuhan, instruksi dan pelatihan. Lingkungan keluarga adalah lebih dari sekedar tempat tinggal anak, dibesarkan, serta dirawat, meskipun juga tempat tinggal anak, tumbuh, juga mendapatkan pendidikan pertamanya.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi antarkeluarga berdampak pada keinginan siswa untuk belajar di MTs Negeri 3 Sarolangun berpengaruh positif dan penting/signifikan. Pengaruh komunikasi interpersonal dalam keluarga yang sebesar 38,7% menunjukkan bahwa variabel independen yang terkait dengan komunikasi interpersonal mampu memengaruhi variabel dependen, yaitu motivasi belajar siswa, sebesar 38,7%. Sementara itu, 61,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Motivasi siswa dalam belajar di MTs Negeri 3 Sarolangun dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal keluarga. Hipotesis yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar di MTs

Negeri 3 Sarolangun diterima, karena hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{tabel} = \alpha / 2; n - 1$, $t = (0,025;57)$, dan $t_{tabel} = 2,00247$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima.



Daftar Pustaka

- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Statistik*. Jakarta: Tarsito, 2013.
- Budiman, Jumardi. *Perkembangan Peserta Didik*. Cet. 1. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016.
- Carthy, Peter J Mc. "School Communication in the Inclusive Classroom: A Comprehensive Model of Collaboration in Education." *International Journal of Humanities and Social Science* 1 (2011): 55.
- Devito, Joseph A. *Komunikasi Antarmanusia*. V. Jakarta: Profesional Books, 1996.
- Hidayat, Syarif. "Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan." *Ilmah Widya* 1 (2013): 94.
- Isjoni. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cet Ke 19. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Belajar Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Widjaya. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.